

**PENERAPAN PENDIDIKAN KETERAMPILAN MELALUI *LIFE SKILL*
QIRAAH DI MIS AL-HUSNA MARDINAL 1 KECAMATAN
PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG**

Ainun Nabila
UIN Sumatera Utara Medan
Email: ainunnabila@gmail.com

Sahlan
STIT Al Ittihadiyah Labuhanbatu Utara
Email: sahlani11@gmail.com

Raisah Armayanti Nasution
UIN Sumatera Utara Medan
Email: raisaharmayantinasution@uinsu.ac.id

Nurlaili
UIN Sumatera Utara Medan
Email: nurlaili@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian yang dilakukan ini berjudul penerapan pendidikan keterampilan melalui *life skill* qiroah MIS Al Husna Jalan Pelajar Pasar 3 Mardinal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Latar belakang penelitian ini dilakukan karena pentingnya pembelajaran Qiroah dengan adanya qiroah ini dapat memperbaiki pembacaan AlQuran atau pelafalan Alquran yang dibacakan oleh siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan kegiatan penerapan *life skill* qiroah di MIS Al Husna. Partisipan pada penelitian kali ini yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil di mana penerapan pendidikan keterampilan melalui *life skill* qiroah di mis Al Husna berjalan dengan baik kegiatan qiroah dilakukan dengan beberapa metode di mana metode yang sering digunakan dalam pembelajaran qiroah ini yaitu dengan guru memberikan pelafalan Alquran yang benar. Hasil penelitian berikutnya mengungkapkan penerapan live skill qiroah di Mis Al Husna terdapat dampak positif yaitu siswa dapat membaca lafal Alquran sesuai dengan tajwid yang benar.

Kata Kunci: *Penerapan, Keterampilan, Life Skill*

ABSTRACT: *This research is entitled the application of skills education through life skills qiroah MIS Al Husna Jalan Pelajar Pasar 3 mardinal 1, Patumbak District, Deli Serdang Regency. The background of this research was carried out because of the importance of learning Qiroah with this qiroah being able to improve the reading of the Koran or the pronunciation of the Koran read by students. This research uses a descriptive qualitative research method. This study will describe the activities of implementing qiroah life skills at MIS Al Husna. The participants in this study were the head of the madrasah, teachers and students. The results of the research that has been carried out obtained results in which the application of skills education through qiroah life skills at mis Al Husna went well. Qiroah activities were carried out using several methods where the method that is often used in qiroah learning is by the teacher giving the correct recitation of the Koran. The results of the next*

study revealed that the application of qiroah live skills at Mss Al Husna had a positive impact, namely students could read the recitation of the Koran according to the correct tajwid.

Keywords: Application, Skills, Life Skills

PENDAHULUAN

Aplikasi pendidikan *life skill* dalam suatu lembaga pendidikan akan melahirkan output yang memiliki daya kompetensi yang tinggi. Dengan bekal *life skill* (kecakapan hidup) akan lebih produktif dan mampu untuk bersaing. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat membekali peserta didik yaitu pendidikan kecakapan hidup. Orientasi kecakapan hidup ini merupakan sebuah paradigma yang ada, sebagai alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat

Berdasarkan beberapa masalah yang telah terjadi. Penerapan pendidikan keterampilan siswa usia Sekolah Dasar adalah hak yang sangat penting untuk dilakukan di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, ini perlu didiskusikan untuk mendapatkan solusi dalam penerapan pendidikan keterampilan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan keterampilan di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pendidikan agama. Peran pendidikan agama sangat strategis dalam mewujudkan pembentukan keterampilan siswa. Pendidikan agama adalah sarana transformasi pengetahuan dalam aspek agama, sebagai cara mentransformasikan norma dan nilai-nilai moral yang tidak berangan-sifat membentuk suatu sikap, yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga kepribadian manusia sepenuhnya dibuat.

Dengan kata lain, menumbuhkan literasi pada anak-anak sekolah dasar dan juga mencerminkan kebiasaan bangsa yang berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan keterampilan yang didasarkan pada kerangka pendidikan. Kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang percaya dan mendedikasikan Mahakuasa, mulia, sehat, berpengetahuan, mampu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Undang-Undang Nomor 20, tahun 2003 Pasal 3).

Berdasarkan beberapa masalah yang telah terjadi. Menurut Fachruddin Azmi, dkk (Sumut, 2021) di dalam jurnal tersebut membahas bahwa pendidikan keterampilan merupakan keniscayaan yang harus dimiliki individu di era Globalisasi. Sebab, kecakapan hidup lebih diprioritaskan daripada sekadar pengetahuan, untuk itu diperlukan manajemen dan sistem pengembangan yang efektif. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisa manajemen

pengembangan pendidikan keterampilan dalam Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Adapun upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan pendidikan keterampilan meliputi reorientasi pembelajaran, pembekalan kecakapan vokasional dan reformasi lembaga pendidikan dari sisi manajemen dan budaya belajar. Sedangkan menurut

Penerapan pendidikan keterampilan siswa usia sekolah dasar menjadi suatu hak yang sangat penting untuk dilaksanakan di sekolah dasar. Oleh karena itu, hal ini perlu dibahas untuk mendapatkan solusi dalam penerapan pendidikan keterampilan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan keterampilan di sekolah adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama. Peran pendidikan agama sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan keterampilan siswa.

Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan, sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap, yang berperan dalam mengendalikan perilaku sehingga tercipta kepribadian manusia sepenuhnya. Adapun pembelajaran pendidikan agama untuk penerapan pendidikan keterampilan yaitu salah satunya dengan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa teknik, salah satunya dengan tilawah, atau biasa disebut dengan qiraah. Banyak faktor yang mendasari mengapa orangtua memilih untuk menyekolahkan anaknya di MIS Al-Husna Jl. Pelajar Marindal 1. Salah satunya karena madrasah ini berada di lingkungan pondok sehingga kegiatannya lebih menonjolkan pada bidang agama dan penanaman nilai keterampilan yang cukup kuat untuk peserta didiknya.

Di MIS Al-Husna terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis, dan Sabtu yaitu *life skill* qiraah. Adapun pada hari Senin sampai Kamis, kegiatan ini bersifat wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai 4. Sedangkan di hari Sabtu, kegiatan ini sifatnya opsional, menjadi alternatif pilihan bagi peserta didik yang berminat untuk mendalami bidang qiraah. Setelah melakukan observasi, peneliti berkesimpulan bahwa dibalik penerapan *life skill* qiraah ini, ada pendidikan keterampilan yang cukup kuat diajarkan yaitu keahlian lainnya. Terlihat dengan sebelum dimulainya kegiatan *life skill* qiraah dilakukan absensi, apabila ada peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan maka akan diberikan sanksi oleh pihak guru.

Dengan berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Pendidikan Keterampilan melalui Kegiatan *Life skill*

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Keterampilan

Suprihati Ningsih, Keterampilan (*skill*) menurut para ahli mempunyai arti yang bermacam-macam. Keterampilan yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan, tidak hanya potensi semata tetapi juga sifat bawaan, dalam bentuk untuk kerja.¹ Adapun pengertian keterampilan menurut para ahli yaitu: Menurut Gordon, pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor.

Menurut Nadler pengertian keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas. Menurut Dunnette pengertian keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Menurut Iverson, mengatakan bahwa selain Training yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan juga membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*) untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat.

Di dalam buku ini juga terdapat menurut Katz keterampilan dibagi menjadi tiga yaitu keterampilan konseptual, keterampilan teknis, dan keterampilan manusiawi.

Jamaluddin, dkk, pengertian keterampilan dalam konteks pembelajaran mata pelajaran keterampilan adalah usaha untuk memperoleh kompetensi, cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi permasalahan belajar. Dalam pembelajaran keterampilan dirancang sebagai komunikasi belajar untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi cekat, cepat, dan tepat melalui pembelajaran kerajinan.²

Perilaku terampil ini dibutuhkan dalam keterampilan hidup di masyarakat. Dalam uraian tersebut, secara substansinya yaitu di bidang keterampilan mengandung kinerja psikomotorik-skills. Keterampilan dengan psikomotorik hamper sama maknanya dimana keterampilan itu perilaku gerakan sedangkan keterampilan itu kemampuan fisik seseorang.

¹ Suprihatiningsih, (2020). “Praktikalnya dalam Kewirausahaan dalam Tatal Busana di Maldives Alliyah (Pengelolaan dan Praktik Penggunaan alat jahit mesin dan manual)”. Yogyakarta: CV Budi Utama, h. 128.

² Jamaluddin, dkk. (2020). “Belajar dari Covid-19 Perspektif sosiologi, budaya, Hukum Kebijakan dan Pendidikan”. Medan: CV Kital Menulis, h. 49.

Anas Sudjiono, ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif (*memahami sesuatu*) dan afektif (*yang baru tampak dalam bentuk-bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku*). Maka dari itu psikomotorik dan keterampilan bisa dikatakan saling berkaitan.³

Dengan adanya keterampilan ini, kita di ajak untuk berfikir kreatif dan terampil menciptakan benda-benda dan menghasilkan benda serta melakukan kegiatan yang berguna dan bermanfaat.

Jadi dari dua pengertian di atas, pendidikan keterampilan dapat di pahami bahwa pendidikan keterampilan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak agar memiliki kemampuan dalam hal membuat atau menciptakan sesuatu untuk melakukan kegiatan atau hal yang baik dan cermat terhadap sumber-sumber yang ada dilingkungannya menjadi barang-barang kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Pendidikan keterampilan termasuk didalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas. Bila kita lihat maksud dan tujuan pendidikan keterampilan me bentuk para siswa mempunyai suatu keahlian, yang tujuan akhirnya dapat dipergunakan untuk kehidupan dirinya kelak dikemudian hari.

Tapi tidak bisa kita pungkiri untuk saat ini pendidikan keterampilan kurang dikembangkan didunia pendidikan kita secara maksimal. Pihak pendidikan banyak berorientasi anak didiknya untuk mencapai nilai-nilai tertinggi didalam mata pelajaran tertentu yang diujikan secara nasional, padahal secara konsep dasar dunia pendidikan adalah pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

B. Pengertian life skill

Pengertian *Life skill* telah dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu :

Menurut Dumiyati, *life skill* merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan sekolah yang menekankan pada kecakapan atau keterampilan hidup atau bekerja.⁴

³ Alnals Sudjiono, (2012). "*Pengalntalr evallualsi pendidikaln*". Jalkalrtal: PT Rajjal Grafindo Persaldal, h. 58.

⁴ Dumiyati. (2021). "*Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasi)*", Indramayu: CV Aidanu Albimaitai, h. 11.

Jadi, *life skill* atau keterampilan hidup dalam pengertian ini mengacu kepada berbagai macam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat dan *life skill* juga kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kepemilikan kemampuan berfikir yang kompleks, kemampuan komunikasi secara efektif, dan kemampuan membangun kerja sama.

Jadi pengertian kecakapan hidup disini yaitu tidak semata-mata berarti memiliki kemampuan tertentu saja, namun ia hanya mempunyai kompetensi dasar pendukungnya, seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim atau kelompok. Terus belajar di tempat bekerja, mempergunakan teknologi, dan lain sebagainya.

Penjelasan dari Pasal 26 ayat 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*Life skill Education*) adalah suatu pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Adapun menurut Andi Suryadi pendidikan untuk meningkatkan kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjaga kelangsungan hidup dan pengembangan dirinya. Dapat disimpulkan bahwa *life skill* atau kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan seseorang untuk dapat menjawab tantangan hidupnya sehingga memperoleh kesuksesan dalam hidupnya.

Tim BBE Depdiknas, bahwa pendidikan kecakapan hidup (*Life skill Education*) merupakan proses pendidikan yang mengarah pada pembekalan kecakapan seseorang, untuk mampu dan keberanian menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar, tanpa masalah tertekan kemudian secara proaktif dan kreatif untuk mencari solusinya, sehingga akhirnya mampu mengatasi masalah tersebut. Jadi kecakapan hidup itu dapat di fahami sebagai usaha yang membantu dan membeimbing aktualisasi potensi peserta didik untuk mencapai sejumlah kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengarah pada permasalahan hidup, menjalani kehidupan seorang mandiri dan martabat, serta proaktif dalam mengatasi masalah.

Apabila dihubungkan dengan pekerjaan tertentu, *life skills* dalam lingkup pendidikan nonformal ditujukan pada penguasaan vokasional skills yang intinya terletak pada penguasaan keterampilan secara khusus (spesifik). Apabila dipahami dengan baik, maka

⁵ Suryaldi Alndi, (2022). "*Life Skill Dallahm Pembelajaran Sejalralh*". Jalwal Tengalh: Lalkeishal, h. 7.

dapat dikatakan bahwa life skills dalam konteks kepemilikan keterampilan secara khusus sesungguhnya diperlukan oleh setiap orang. Ini berarti bahwa program life skills dalam pemaknaan program pendidikan nonformal diharapkan dapat menolong mereka untuk memiliki harga diri mencari nafkah dalam konteks peluang yang ada di lingkungannya.

C. Pengertian Qiraah

Qiraat adalah bentuk jamak dari kata Qiraat yang secara lughowi bermakna bacaan. Dari sudut istilah walaupun terdapat berbagai pandangan para ulama tetapi pada dasarnya qiraat itu menyangkut tentang cara mengucapkan atau melafalkan lafadz-lafadz Al-Quran. Qiraah ini juga bisa disebut dengan seni baca alquran dan qiroah ini adalah salah satu keterampilan dalam membaca Al-Quran dengan alunan suara yang merdu dan dengan makhorijul huruf yang baik dan benar.

Menurut Asep, dalam surah Al-Qiyamah ayat 17 dan 18 yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ١٧

Artinya: Sesungguhnya tugas Kami untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ١٨

Artinya: Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.

Qiraah dalam Bahasa Arab artinya membaca, tetapi di Indonesia qiraah berarti seseorang yang membaca Al-Quran dengan suara yang merdu kemudian menggunakan nada-nada tertentu. Jadi qiraah itu adalah metode atau cara membaca ayat Al-Quran. Sehingga bacaan nya tersebut merdu dan enak didengar disimak bagi umat islam lainnya. Selain membaca Al-Quran dengan nada yang merdu, kita juga perlu sebagai pendidik mempelajari atau memperhatikan tajwid yang berlaku dalam bacaan Al-Quran.

Yang harus diketahui dalam qiraah yaitu oleh seorang qori dan qoriah agar sukses dalam penampilan bacaannya, maka haruslah mengetahui dan mempraktekkannya sebagai berikut :

- a. Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Quran. Seorang qori dan qoriah yang memiliki nafas panjang maka akan membaca ayat suci Al-Quran nya dengan sempurna dan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan tempat nya berhenti (tanaffus) atau akan terhindar dari akhir bacaan yang kurang cocok

karena sudah kehabisan nafas dan jga dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) itu terjadi karena untuk mengejar sampainya nafas ketempat tanda berhenti bacaan.

- b. Suara, bagian yang tidak kalah pentingnya lagi dalam seni baca Al-Quran adalah masalah suara. Bagaimana yang diketahui bahwa suara manusia itu banyak pembaharuannya, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa yang di alaminya yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa, tua sampai tua renta. Untuk memelihara serta menghaluskan suara memang ada beberapa hal yang harus di jauhi dari makanan yaitu yang mengandung lemak (berminyak) seperti gorengan, makanan yang pedas, makanan yang keras, dan merokok. Begitu juga dengan minuman yang harus di jauhi yaitu es, minuman yang banyak santannya, kopi atau teh, yang terlalu banyak akan mengandung kadar gulanya dan sebagainya.

Adapun hal-hal yang bisa memberatkan suara adalah seperti makan yang terlalu kenyang, ketidak stabilan dalam tidur, yaitu kekurangan atau terlalu banyaknya tidur. Untuk menghaluskan dan menguatkan suara seorang qori bisa melakukan cara-cara sebagai beriku, Membiasakan minum air masak yang sudah di embunkan di malam hari, Makan kuning telur syism ksmpong bisa juga dicampur dengan madu asli untuk menguatkan suara, Minum air putih, air jahe, dan air jeruk. Membiasakan puasa senin-kaMIS atau puasa tiap hari lebih baik, dan melakukan guruh. Cara ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang tertentu, yang sedikit jumlahnya yaitu dengan ramuan-ramuan khusus.

Bidang Tajwid. Tajwid jika di defenisikan sesuai dengan Bahasa arab yang brasal dari kata Jawwada. Tetapi secara harfiahnya tajwid memiliki arti melakukan sesuatu dengan baik dan indah. Ilmu tajwid merupakan dasar untuk membaca A-Quran yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana caranya membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Quran.

Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, artinya apabila di suatu tempat, wilayah, atau negeri telah ada umat muslim yang ahli dalam ilmu tajwid, dimana orang dapat bertanya kepadanya, maka kewajiban itu telah terpenuhi akan tetapi membaca Al-Quran menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu ‘ain. Artinya setiap orang yang membaca Al-Quran harus dengan ketentuan ilmu tajwid. Jadi dalam membaca Al-Quran harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesauai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda.

Menurut Ahmed Erkan, adapun ayat yang mengenai ilmu tajwid yaitu (QS. Muzammil [73]: 4)

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ،

Artinya : Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Jadi, bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan dengan bacaan yang baik dan benar.

Oleh karena itu, Nabi Muhammad SAW selalu membaca ayat-ayat dan bacaan sholat dengan jelas bacaan huruf-hurufnya. Bacaan tartil ini dapat lebih memacu diri dan hati untuk bertafakur dan khushyuk, berbeda halnya dengan bacaan yang dilakukan dengan cepat dan tergesa-gesa. Adapun pengertian ilmu tajwid menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Mhd Amri Amir, Tajwid secara Bahasa artinya memperbaiki atau membungkus. Secara istilah adalah mengeluarkan pengucapan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan haq dan mustahaqnya.⁶

Menurut Nur'aini, secara bahasa kata tajwid berasal dari kata “*jawwala*” artinya memperbaiki. Adapun secara istilah tajwid yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan haq dan mustahaqnya. Jadi dapat diartikan pula ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca Al-Quran secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya huruf sesuai dengan sifat dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (*waqf*) dan di mana harus memulai bacaan kembali (*ibtida'*).

Menurut Siti Nur Aidah, ilmu tajwid yaitu sebagai ilmu membaca Al-Quran. Maka dari itu sebagai seorang muslim kita tidak hanya dituntut membacanya saja. Akan tetapi hendaknya kita juga membaca dengan baik dan benar sebagaimana yang diajarkan oleh nabi kita nabi Muhammad SAW. Menurut Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca Al-Quran secara umum, di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Quran siswa. Adapun yang termasuk faktor internal sebagai berikut, Bakat, minat, intelesiensi.

⁶ Almir Muhalmmald Almri. (2019). “*ILMU TAJWID PRAIKTIS*”. Baltalm: Pustalkal Baliyul Hikmalh Halrun Alr-Ralsyid.

- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Quran sebagai berikut, ada guru, kurikulum, dan lingkungan.⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Husna yang terletak di jalan Pelajar Pasar III Marindal 1 Patumbak Deli Serdang Sumatera Utara Kode Pos 20361. Data dan sumber data penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, maka peneliti melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian dan objek yang akan di teliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara atau interview, diobservasi atau pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang secara umum. Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu: kepercayaan, triangulasi, kebergantungan (*dependability*).

HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Pendidikan Keterampilan Melalui *Life skill* Qiroah di MIS Al-Husna Jl. Pelajar Psr III Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penerapan pendidikan keterampilan melalui kegiatan live skill qiroah di MIS Al Husna memperoleh sebuah hasil bahwa kegiatan penerapan Qiroah kegiatan ini untuk mengasah atau menampilkan suatu keahlian terhadap siswa dalam belajar qiroah dan juga membenarkan mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam Alquran. Sehingga dengan adanya kegiatan ini siswa Bisa Memiliki ilmu yang baik saat mereka berada di masyarakat.

Selain itu dalam penerapan qiroah di MIS Al-Husna ditanggung jawabi langsung oleh kepala madrasah sehingga proses pembelajaran qiroah di MIS Al Husna dapat berjalan dengan baik. Pada pembelajaran qiroah di MIS Al Husna metode yang digunakan yaitu dengan menirukan di mana seorang guru memberikan contoh pelafalan ayat Alquran kemudian siswa mengikuti pelafalan Alquran yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

⁷ Alidalh Siti Nur. (2020). "*Palndualn Lengkalp Belaljalr Ilmu Taljwid*". Yogyakarta: KBM Indonesia, h. 9.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh MIS Al Husna dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan *life skill* qiroah yang dilakukan MIS Al Husna berjalan sesuai dengan teori sebagai berikut.

Qiraat adalah bentuk jamak dari kata Qiraat yang secara lughowi bermakna bacaan. Dari sudut istilah walaupun terdapat berbagai pandangan para ulama tetapi pada dasarnya qiraat itu menyangkut tentang cara mengucapkan atau melafalkan lafadz-lafadz Al-Quran. Qiraah ini juga bisa disebut dengan seni baca alquran dan qiroah ini adalah salah satu keterampilan dalam membaca Al-Quran dengan alunan suara yang merdu dan dengan makhorijul huruf yang baik dan benar. Yang harus diketahui dalam qiraah yaitu oleh seorang qori dan qoriah agar sukses dalam penampilan bacaannya, maka haruslah mengetahui dan memperaktekkannya sebagai berikut :

1. Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Quran. Seorang qori dan qoriah yang memiliki nafas panjang maka akan membaca ayat suci Al-Quran nya dengan sempurna dan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan tempat nya behenti (tanaffus) atau akan terhindar dari akhir bacaan yang kurang cocok karena sudah kehabisan nafas dan jga dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) itu terjadi karena untuk mengejar sampainya nafas ketempat tanda berhenti bacaan.
2. Suara, bagian yang tidak kalah pentingnya lagi dalam seni baca Al-Quran adalah masalah suara. Bagaimana yang diketahui bahwa suara manusia itu banyak pembaharuannya, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa yang di alaminya yaitu dari masa anak-anak, remaja, dewasa, tua sampai tua renta. Untuk memelihara serta menghaluskan suara memang ada beberapa hal yang harus di jauhi dari makanan yaitu yang mengandung lemak (berminyak) seperti gorengan, makanan yang pedas, makanan yang keras, dan merokok. Begitu juga dengan minuman yang harus di jauhi yaitu es, minuman yang banyak santannya, kopi atau teh, yang terlalu banyak akan mengandung kadar gulanya dan sebagainya.

Adapun hal-hal yang bisa memberatkan suara adalah seperti makan yang terlalu kenyang, ketidak stabilan dalam tidur, yaitu kekurangan atau terlalu banyaknya tidur. Untuk menghaluskan dan menguatkan suara seorang qori bisa melakukan cara-cara sebagai beriku, Membiasakan minum air masak yang sudah di embunkan di malam hari, Makan kuning telur syism ksmpong bisa juga dicampur dengan madu asli untuk menguatkan suara, Minum air putih, air jahe, dan air jeruk. Membiasakan puasa senin-kaMIS atau puasa tiap hari lebih

baik, dan melakukan guruh. Cara ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang tertentu, yang sedikit jumlahnya yaitu dengan ramuan-ramuan khusus.

Bidang Tajwid. Tajwid jika di defenisikan sesuai dengan Bahasa arab yang brasal dari kata Jawwada. Tetapi secara harfiahnya tajwid memiliki arti melakukan sesuatu dengan baik dan indah. Ilmu tajwid merupakan dasar untuk membaca A-Quran yang baik dan benar, serta ilmu tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana caranya membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Quran.

Mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, artinya apabila di suatu tempat, wilayah, atau negeri telah ada umat muslim yang ahli dalam ilmu tajwid, dimana orang dapat bertanya kepadanya, maka kewajiban itu telah terpenuhi akan tetapi membaca Al-Quran menurut ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Artinya setiap orang yang membaca Al-Quran harus dengan ketentuan ilmu tajwid. Jadi dalam membaca Al-Quran harus tepat dan benar lafal pengucapannya sesuai aturan yang sah, karena jika salah dalam membaca atau melafalkannya akan memberi arti yang berbeda.

B. Dampak Kegiatan *Life skill Qiraah* di MIS Al-Husna Jl. Pelajar Psr III Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dampak kegiatan *life skill qiroah* di MIS Al Husna memperoleh sebuah hasil bahwa dampak dari adanya kegiatan *life skill qiroah* yang dilaksanakan di MIS Al Husna membawakan sebuah hasil yang sangat berdampak positif terhadap siswa. Dampak positif tersebut yaitu siswa dapat membaca alquran dengan baik sesuai dengan tajwidnya. Dan masih terdapat dampak positif lainnya di mana dampak positif yang didapatkan oleh siswa yaitu terdapat pada tujuan yang telah ditetapkan dari pembelajaran qiroah yang telah ditetapkan.

Selain itu untuk mencapai keberhasilan siswa untuk dapat membaca Alquran sesuai dengan tajwidnya bukan merupakan suatu usaha dari seorang guru saja akan tetapi antusias dari seorang siswa juga dibutuhkan agar siswa lebih cepat dalam memahami pembelajaran qiroah di MIS Al Husna.

Dalam hal ini hal yang dilakukan oleh MIS Al Husna sesuai dengan teori yang disampaikan sebagai berikut. Menurut Arief dalam Taubah, orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Oleh

Karena itu, orang tua perlu berhati-hati dalam bertindak dan berucap, karena segala sesuatu yang di dengar dan dilihat dari orang tua akan ditiru anak.⁸

Adapun menurut Prasetyo, menjelaskan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi pembentukan karakter yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang di miliknya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan danteraksi (hubungan) orang tua anak. Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu dan ayah sebagai figure yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan dari diidolakan atau ditiru anak-anak. Maka dari itu sikap kedua orang tua sehari-hari merupakan pendidikan watak yang terjadi secara berkelanjutan dalam perjalanan atau perkembangan umur anak.

Menurut Ulwan dalam Atabik dan Burhanuddin mengemukakan lima metode pendidikan yaitu :

Pendidikan Dengan Keteladanan. Orang tua yang telah memberikan keteladanan yang baik kepada anak, tidak boleh merasa sudah menunaikan segala tanggung jawab pendidikan anaknya. Artinya keteladanan diberikan secara terus menerus sehingga keteladanan tersebut dapat membentuk karakter anak. Pendidikan Dengan Kebiasaan (pengulangan).

Menurut Atabik dan Burhanuddin dalam mendidik anak usia dini seorang pendidik baik orang tua maupun guru dapat meminta seorang anak kecil (anak usia dini) untuk mengulang apa yang telah dia dapatkan dari pendidik berupa praktik yang telah dilakukan bersama mereka sebelumnya.

Pendidikan dan Nasihat. Pendidikan dan nasihat dapat diberikan melalui kegiatan bercerita. Menurut Atabik dan Burhanuddin metode cerita ini sangat efektif dalam mendidik anak usia dini, karena mereka mendengar sesuatu yang baru maka mereka akan memerhatikan dengan seksama apa yang di kisahkan oleh pendidik dalam hal guru atau orang tua. Di akhir cerita, sebagai pendidik dapat menunjukkan bahwa hikmah di balik kisah ini yang baru saja di ceritakan. Sehingga sejak dini mereka telah mendapatkan nilai-nilai pendidikan.⁹

⁸ Alnwalr, (2015). *“Pendidikaln Kecalkalpaln Hidup (Life Skill Educaltion”*. Balndung: Allfalbetal, h. 2.

⁹ Nurdin, M. (2004). *Kialt Menjaldi Guru Professionall*. Yogyakarta: Prisma Shopie Yogyakarta, h. 58.

Pendidikan Dengan Memberikan Perhatian Dan Pengawasan. Menurut ulwan dalam Atabik dan Burhanuddin perhatian kepada anak dan mengontrol yang dilakukan kepada pendidik adalah asas pendidikan yang utama. Jika melihat sesuatu yang baik, di hormati. Maka dia akan terus didorong untuk melakukan yang baik. Dan sebaliknya, jika melihat sesuatu yang tidak baik. Maka harus di cegah dan di beri peringatan dan di jelaskan akibatnya.

Jadi dengan adanya pendidikan keterampilan ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan ini memang bukanlah sesuatu yang baru. Yang benar-benar baru yaitu kita mulai sadar bahwa dan berfikir bahwa relevansi antara pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata (*life skill*) perlu ditingkatkan intensitas dan efektivitasnya. Karena itu, yang diperlukan adalah membawa sekolah sebagai bagian dari masyarakat dan bukannya menempatkan sekolah sebagai sesuatu yang berada di masyarakat. Pendidikan haruslah merefleksikan nilai-nilai kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat preservatif dan progresif.

Pendidikan keterampilan juga adalah pendidikan yang menghasilkan kemampuan, serta kesanggupan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia. Pada awalnya, pendidikan keterampilan itu adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari supaya yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Karena keterampilan juga dipilah terdapat dua kategori yaitu kecakapan hidup yang bersifat dasar dan instrumental.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pendidikan keterampilan melalui kegiatan *life skill* qiraah di MIS Al-Husna Jl. Pelajar Pasar III Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan keterampilan melalui kegiatan *life skill* qiroah di MIS Al Husna berjalan dengan baik. Kegiatan qiroah dilakukan dengan beberapa metode di mana metode yang sering digunakan dalam pembelajaran qiroah ini yaitu dengan guru memberikan pelafalan Alquran yang benar kemudian diikuti oleh para siswa sehingga siswa dapat mengikuti yang benar sesuai dengan Tajwid. Dengan adanya kegiatan qiroah ini dapat mengasah atau menampilkan suatu keahlian terhadap siswa dalam belajar Qiroah dan juga membenarkan bacaan yang benar dan bacaan yang salah di dalam Alquran.

2. Dalam penerapan *life skill* qiroah di MIS Al Husna terdapat dampak positif yang didapatkan oleh siswa. Salah satu dari dampak positif tersebut yaitu siswa dapat membaca Alquran dengan tajwid yang sesuai. Dan masih terdapat dampak positif lainnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada pembelajaran Qiroah. Sehingga dengan adanya dampak-dampak positif yang diberikan dari pembelajaran qiroah ini siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran qiroah dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah Siti Nur. (2020). *“Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid”*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Amir Muhammad Almri. (2019). *“Ilmu Tajwid Praktis”*. Batam: Pustakal Baiyul Hikmah Harun Ar-Rasyid.
- Anas Sudjiono, (2012). *“Pengantar evaluasi pendidikan”*. Jakarta: PT Rajal Grafindo Persada.
- Anwar, (2015). *“Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill Education)”*. Bandung: Alfabeta.
- Dedi Supriadi, (2005). *“Membangun Bangsa Melalui Pendidikan”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dumiyati. (2021). *“Malnaljemen Kurikulum Progralm Vokalsionall (Teori daln Implementalsi)”*, Indralmalyu: CV Aldalnu Albimaltal.
- Jalmaaluddin, dkk. (2020). *“Belaljalr Dalri Covid-19 Perspektif sosiologi, budalyal, Hukum Kebijalkaln daln Pendidikaln”*. Medan: CV Kital Menulis.
- Mujtahid. (2011). *Pengembalngaln Profesi Guru*. Mallalng: UIN-Malliki Press.
- Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjldi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Shopie Yogyakarta.
- Nurjaman Asep Rudi. (2020). *“Pendidikan Agama Islam”*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Ruhiat, T. (2013). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningsih, (2020). *“Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengelolaan dan Praktik Penggunaan alat jahit mesin daln manual)”*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suryadi Andi, (2022). *“Life skill Dalam Pembelajaran Sejarah”*. Jawa Tengah: Lakeisha.